

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan adalah bagian dari keseharian manusia dalam melakukan kegiatan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan mencapai tujuan yang diinginkannya. Tercapainya kebutuhan itu membuat mereka tidak dapat melepaskan diri dari manusia yang lainnya. Artinya satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, saling berhubungan dan saling bekerja sama dalam hidup. Seperti halnya yang terjadi dengan pengemudi angkutan kota, mereka membutuhkan penumpang untuk memperoleh imbalan berupa uang sewa, sementara para calon penumpang membutuhkan mereka untuk di antarkan ke tempat tujuan para penumpang tersebut akibatnya kebutuhan mereka satu sama lain ini saling melengkapi dan saling terpenuhi (dalam Lubis, 2008).

Pengemudi angkutan kota sedikit mengabaikan keselamatan para penumpang, karena adanya sistem kejar setoran yang harus mereka penuhi dan harus di patuhi dari atasan mereka sehingga jiwa keselamatan penumpang terkesan sedikit terabaikan yang timbul dari pengemudi untuk menyerang atau mendahului angkutan umum yang lainnya untuk mencari dan mendapatkan penumpang, sehingga dapat menyebabkan terjadinya perkelahian dan ada juga karena faktor stres yang takut tidak dapat target setorannya tidak menutupi untuk di berikan kepada atasannya sehingga keselamatan penumpang dan rambu

lalu lintas diabaikan. Ketidaknyamanan penumpang dalam perjalanan sedikit timbul akibat perbuatan supir angkutan kota ini.

Salah satu sumber stres yang dialami seorang supir adalah bila terjadinya kemacetan, hal ini yang menimbulkan terjadinya stres ketika mereka terjebak kemacetan. Kemacetan adalah situasi atau keadaan tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. Banyaknya kendaraan tersebut kemudian akan membuat pengemudi menjadi stres. Situasi kemacetan merupakan keadaan yang *overcrowding* atau terlalu padat maka, jika seorang supir angkot menjadi stres jika berada di tengah kemacetan, itu menjadi wajar, karena keadaan *overcrowding* memproduksi sekresi hormon stres dan adrenalin secara berlebihan, menurunya sistem kekebalan tubuh dan meningkatnya tekanan darah (Girdano,2005).

Dalam bekerja, setiap orang pasti membutuhkan keadaan dan tempat kerja yang nyaman untuk melaksanakan pekerjaannya. Salah satu contoh penggunaannya adalah pada supir atau pengemudi, khususnya supir angkutan kota. Supir angkutan kota perlu mendapatkan kenyamanan dalam bekerja apabila tidak mendapatkan kenyamanan dalam bekerja maka, akan menimbulkan efek psikologis pada supir angkutan kota yang kurang memperhatikan kenyamanan dalam bekerja. Apabila supir angkutan kota tidak mendapat kenyamanan saat mengemudi, supir akan lebih mudah emosi bahkan sampai melakukan agresifitas, lebih cepat marah dan kurang memperhatikan keselamatan saat berkendara.